

**PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH  
DI SDN 69 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**PUTRIYA ANANDA**

**NIM. 140206014**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

**PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH '  
DI SDN 69 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**PUTRIYA ANANDA**

**NIM : 140 206 014**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP: 196303031983031003

  
Mumtazul Fikri, M.A  
NIP: 198205302009011007

**PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH  
DI SDN 69 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Pukul:  
Sabtu/08.00WIB

19 Januari 2019  
24 Rabiul Akhir 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dra. Jamaliah Hasballah, MA**

  
**Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I, M. Ag**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Muhammad Faisal, M.Ag**

  
**Muntazul Fikri, MA**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, SH., MA**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Putriya Ananda  
NIM : 140 206 014  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SDN 69 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2018

Yang menyatakan



**Putriya Ananda**  
**NIM.140206014**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Putriya Ananda  
NIM : 140206014  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SDN 69 Banda Aceh  
Tebal skripsi : 72 Lembar  
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, M.A  
Kata Kunci : Perencanaan, Peningkatan Mutu Sekolah

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh sedang mempersiapkan untuk perbaikan sekolah dengan berbagai program-program yang sedang dijalankan, pihak sekolah juga sedang berusaha untuk tahun ajaran baru ini sekolah sudah berakreditasi A. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, untuk mengetahui hambatan perencanaan peningkatan mutu, dan untuk mengetahui solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh meliputi (1) menetapkan sasaran dengan visi, misi sekolah dan program-program yang sudah diterapkan; (2) merumuskan posisi organisasi; (3) faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, kurikulum, dan program-program sekolah yang sudah diterapkan dan faktor penghambat yaitu dana, gedung sekolah, akses sekolah dan komunikasi dengan orang tua; (4) menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan mutu sekolah. *Kedua*, hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh meliputi (1) dari segi fasilitas sekolah dan sarana/prasarana; (2) dana untuk kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). *Ketiga*, solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh meliputi (1) kepala sekolah sudah membicarakan terkait tentang dana sekolah ke pihak dinas pendidikan namun belum ada jawaban dari pihak dinas; (2) wakil kepala sekolah juga mengatakan bahwa pihak sekolah merencanakan untuk meminta sedikit dana sukarela dari para guru untuk membantu memperbaiki fasilitas sekolah maupun acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kata Kunci: *Perencanaan, Peningkatan Mutu Sekolah*

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuaknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu **“Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SDN 69 Banda Aceh”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti sudah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
2. Bapak Mumtazul Fikri, M.A. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Prof. Amirul Hadi, MA., Ph.D yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Yusri M. Daud, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 69 Banda Aceh, Wakil kepala sekolah dan guru yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam penyelesaian skripsi.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi.

Banda Aceh, 12 Desember 2018

Penulis,

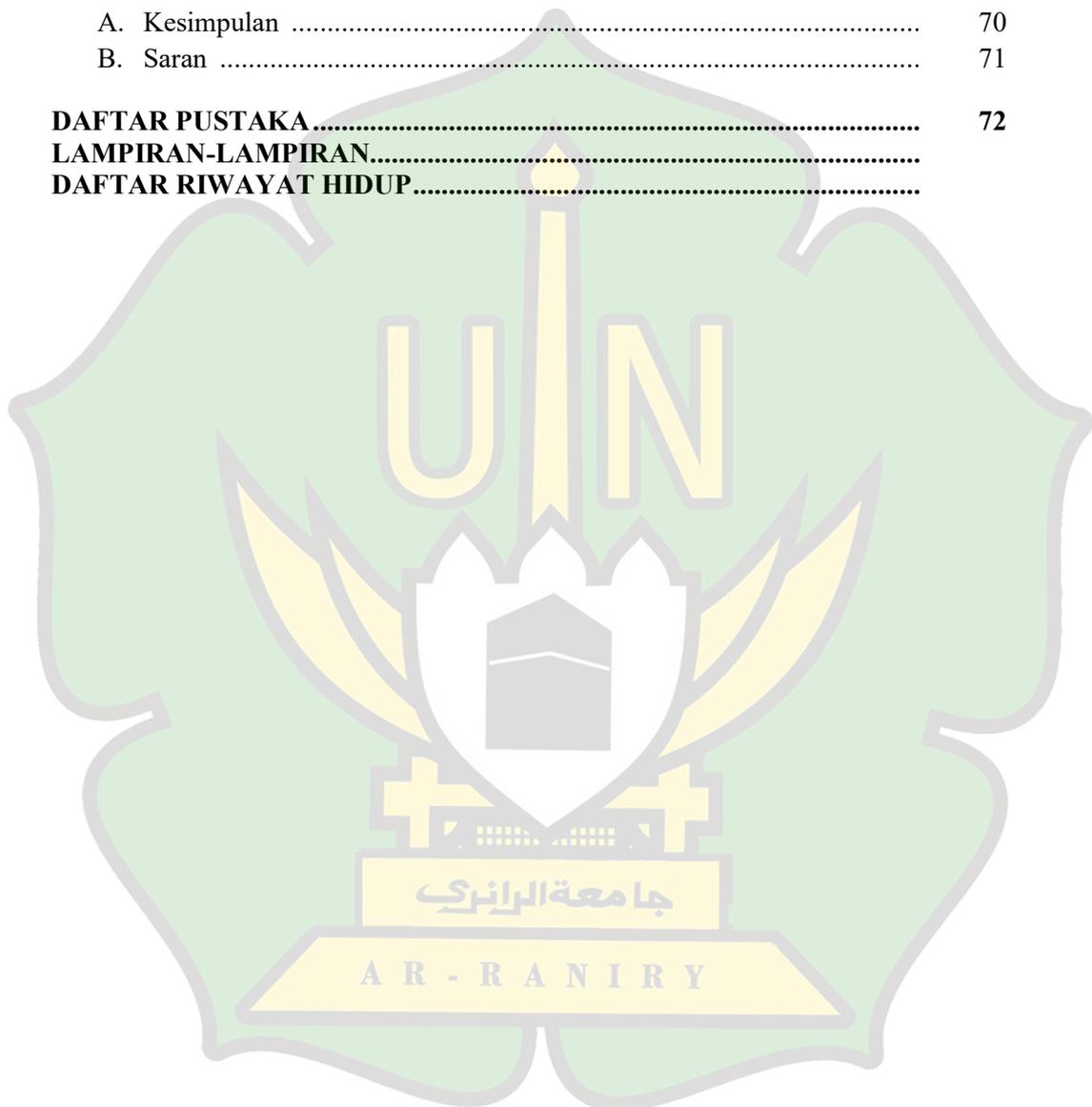
AR - RANIRY

**Putriya Ananda**  
**NIM. 140206014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definsi Operasional .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Perencanaan .....	14
1. Pengertian Perencanaan .....	14
2. Langkah-langkah dalam Menyusun Perencanaan .....	15
3. Mekanisme Perencanaan Pendidikan .....	16
B. Peningkatan Mutu Sekolah .....	19
1. Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah.....	19
2. Tujuan Peningkatan Mutu.....	22
3. Faktor-faktor dalam Peningkatan Mutu Sekolah.....	23
4. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah .....	24
5. Prinsip dan Karakteristik Peningkatan Mutu.....	25
6. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan.....	28
7. Upaya Peningkatan Mutu di Indonesia .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Instrument Pengumpulan Data .....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	36
F. Tehnik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Hasil Lokasi Penelitian .....	42
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan Hasil Peneltian.....	65
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Sarana dan Prasarana SDN 69 Banda Aceh .....	43
Tabel 4.2: Daftar Keadaan Guru dan Pegawai SDN 69 Banda Aceh.....	44
Tabel 4.3: Daftar Keadaan Siswa SDN 69 Banda Aceh.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

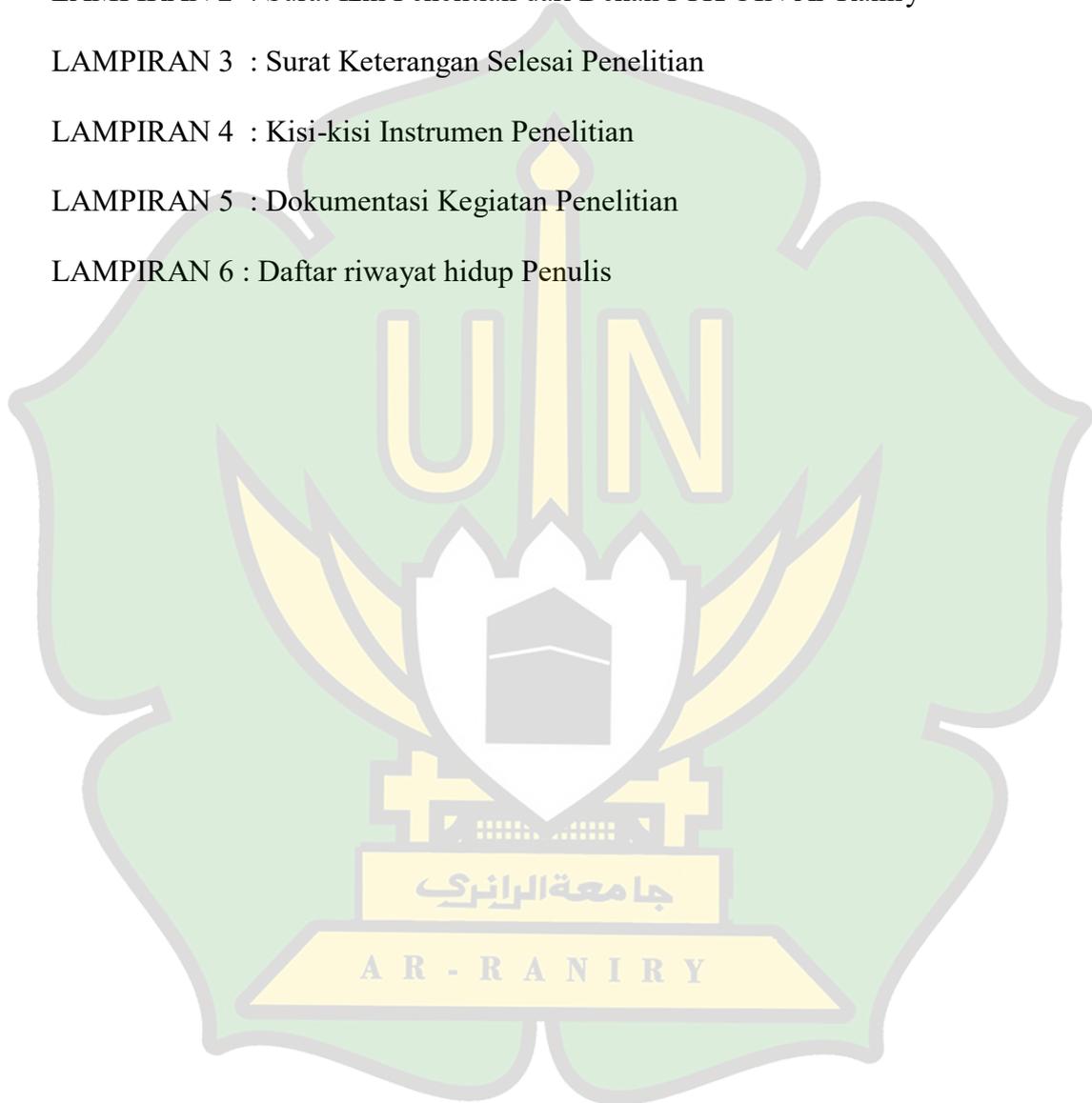
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 6 : Daftar riwayat hidup Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.<sup>1</sup> Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.

Perencanaan pendidikan yang baik tidak hanya dimaksudkan untuk mencetak dan mempersiapkan masa depan peserta didik agar mereka dapat hidup dengan baik dizamannya, tetapi juga mempersiapkan dan membekali mereka ketika manusia menghadap Allah Swt. Pendidikan yang baik tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang terhormat didunia, tapi juga dapat memperoleh keselamatan dan bahagia di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan yang baik tidak mati ketika manusia mati, tapi akan tetap hidup dan mendampingi manusia ketika manusia mati. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup> Kehadiran sebuah lembaga yang bermutu

---

<sup>1</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 120.

<sup>2</sup> Jurnal Rahmad Syah, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, (Volume. 5 No. 3, 2017), h. 1

sangat diharapkan oleh semua pihak. Menurut Mulyasa upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa.

Umaeda dalam bukunya manajemen peningkatan mutu juga menjelaskan bahwa:

Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas atau bermutu.<sup>3</sup>

Peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan upaya semata melainkan harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat didalamnya. Dan sekolah diberikan kepercayaan untuk melakukan perencanaan, mengorganisir, memimpin, pengendalian manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Agar mutu pendidikan tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan mutu pendidikan tersebut.

Untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, maka lembaga pendidikan (sekolah ataupun madrasah) harus mempunyai suatu perencanaan peningkatan mutu. Pentingnya penelitian terhadap mutu pendidikan didasarkan bahwa mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul secara sendirinya di hadapan guru, staf pegawai administrasi, dan

---

<sup>3</sup>Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu*, 2015, diakses pada tanggal 23 juli 2018, dari situs [Http:// Ssep.Net /Director. Html](Http://Ssep.Net /Director. Html)

kepala sekolah. Namun, mutu harus direncanakan melalui trilogi mutu yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu. Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.

Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Hal inilah yang saat ini dilembaga pendidikan masih belum terlaksana dengan baik. Besar harapan kepala sekolah untuk mendorong partisipasi warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, komite sekolah dan masyarakat disekitar sekolah serta *stakeholder*) secara langsung untuk dapat meningkatkan mutu sekolah berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, sekolah harus lebih serius untuk mengadakan pembaharuan pengembangan sekolah secara komprehensif serta kontinyu dan berorientasi kedepan.

Tulisan ini jauh membahas tentang bagaimana perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh. Kepala sekolah pada hakikatnya perencana organisator, pemimpin dan seorang pendidik. Keberadaan kepala sekolah di SDN 69 Banda Aceh sangat mempengaruhi terhadap perencanaan peningkatan mutu sekolah sehingga sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Piet A Sahertian dan Frans Mutaher menjelaskan bahwa: “kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan untuk membantu, memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Piet A Sahertian dan Frans Mutaher, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1981), h. 23.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai supervisor memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya sekolah.

Berdasarkan hal diatas peran kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan suatu lembaga khususnya SDN 69 Banda Aceh. Ditetapkannya SDN 69 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga formal yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan formal. Sekarang ini SDN 69 Banda Aceh berakreditasi C, kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh sedang mempersiapkan untuk perbaikan sekolah seperti dulunya kantor kepala sekolah berada di lantai dua namun sekarang sudah dipindahkan kelantai bawah, siswa-siswanya sedang dilatih kesenian dan lainnya untuk nantinya di perlombakan. Baru-baru ini sekolah juga baru memenangkan lomba nyanyi solo, pantonim, renang dan atletik tingkat gugus. Pihak sekolah sedang berusaha untuk tahun ajaran baru ini sekolah sudah berakreditasi A.

Dari uraian diatas peneliti tertarik dan mencoba untuk mengamati lebih mendalam terhadap **“PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SDN 69 BANDA ACEH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan utama yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?
2. Bagaimana hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?
3. Bagaimana solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari pembahasan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis,
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang di peroleh selain di perguruan tinggi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui “perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh”.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan mengetahui perencanaan dalam peningkatan mutu sekolah. Serta bagi para pembaca diharapkan dapat dijadikan khazanah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal kepribadian yang baik.
2. Secara praktis,
    - a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah.
    - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan di dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Perencanaan,**

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>5</sup> Menurut Bintaro Tjokroaminoto perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk

---

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan edisi 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 65

mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah program kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

## 2. Peningkatan,

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya.<sup>6</sup> Menurut Adi D., istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.<sup>7</sup> Peningkatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah upaya perubahan mutu/prestasi sekolah kearah yang lebih unggul.

## 3. Mutu

Mutu berasal dari bahasa latin yaitu *Qualis* yang berarti *What kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deni adalah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran adalah kecocokan dengan kebutuhan.<sup>8</sup>

Usman mengemukakan bahwa:

Mutu adalah konsep yang absolut dan relative. Mutu yang absolut adalah idealismenya tinggi dan harus dipenuhi berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relative bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Mutu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah kearah yang lebih unggul.

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), h. 160

<sup>7</sup> Adi, D. K., *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h. 15

<sup>8</sup>Ardi Al-Maqassary, *Pendidikan*, 2014, Diakses pada tanggal 19 juli 2018 dari situs <http://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-mutu-pendidikan.html>

<sup>9</sup>Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 15.

#### 4. Sekolah,

Kata sekolah berasal dari bahasa latin yaitu *skhole, schola, scholae*, atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang.<sup>10</sup> Menurut Hadari Namawi sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah SDN 69 Banda Aceh.

#### F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar tampak lebih mengarah dan terfokus, penelitian terdahulu merupakan rujukan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya adapun penelitian yang pernah dilaksanakan dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Nawafillah Fariz, tahun 2008 menggunakan penelitian kualitatif dengan skripsi yang berjudul “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Babat Lamongan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di MtsN Babat Lamongan yaitu mutu pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai raport UAM Mata Pelajaran: Al-qur’an hadist, aqidah akhlak, fiqih, SKI pada UTS dan UAS. Dan mutu pendidikan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai raport UAM Mata Pelajaran: Al-qur’an hadist, aqidah akhlak, fiqih, SKI pada UTS dan UAS

<sup>10</sup> Utsman Ali, *Pengertian Pakar*, 2015, Diakses pada tanggal 22 juli 2018 dari situs [http://www.pengertianpakar.com/2015/03/sekolah-apa-itu-sekolah\\_7.html](http://www.pengertianpakar.com/2015/03/sekolah-apa-itu-sekolah_7.html)

<sup>11</sup> Djola, *Pengertian Sekolah*, 2017, Diakses pada tanggal 23 Juli 2018, dari situs <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/07/pengertian-sekolah.html>

semester ganjil kelas VII (A-J) dan kelas VIII (A-I) dan prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh MTsN Babat Lamongan baik akademik maupun non akademik.<sup>12</sup>

Jurnal Muhammad Nur, dkk tahun 2016 dengan judul “*Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*”.

Dari hasil penelitiannya ditemukan: (1) perencanaan program sekolah mencakup program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler. (2) pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Dan (3) hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap diharapkan kepada pengawas agar dapat mengarahkan dan mengawasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tentang perencanaan program sekolah, pelaksanaan program dan hambatan yang dihadapinya secara tepat guna, efektif dan efisien sehingga mutu pendidikan disekolah tersebut dapat ditingkatkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nawafillah Fariz, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Babat Lamongan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, tahun 2008), h. xvi

<sup>13</sup> Muhammad Nur, *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, (Volume 4, No. 1, 2016), h. 93

Jurnal Ihsan, dkk pada tahun 2014 dengan judul “*Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NEGERI 62 Kota Banda Aceh*”. Hasil penelitiann menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menyesuaikan aturan kebijakan dan tujuan pokok sekolah, memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah agar memperoleh prestasi yang tinggi dengan fokus pada pengembangan mutu peserta didik, (2) implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian program pendidikan dilakukan dnegan tahapan sosialisasi, merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, mengidentifikasi tantangan sekolah, dan melakukan analisis SWOT, dan (3) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah tidak memiliki kendala bila dilihat dari kondisi staf/karyawan sekolah, kondisi guru di sekolah masih terkendala dengan kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan kondisi lingkungan sekolah terkendala dengan ketidaknyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah.<sup>14</sup>

Cut Siska Andriani. AS, tahun 2018 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan skripsi yang berjudul “*Model Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Gayo Lues*”. Dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa model manajemen peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTsN 1 Gayo Lues menggunakan system manajemen berbasis sekolah. Usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga

---

<sup>14</sup>Jurnal Ihsan, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NEGERI 62 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, (Volume 4, No. 2. 2014), h. 12.

kependidikan adalah mengikut sertakan tenaga kependidikan pelatihan-pelatihan dan seminar yang dibuat oleh dinas pendidikan setempat dan provinsi. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan yaitu kurangnya dana, sarana dan prasarana yang memadai, serta kurangnya tenaga kependidikan.<sup>15</sup>

Putri Tanjong, tahun 2017 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan skripsi yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga*". Dari hasil penelitian yang didapatkan penelitian ini adalah bahwa di SMAN 1 Samalanga masih adanya guru yang tidak bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya, salah satunya tidak disiplin waktu masuk ke dalam ruang kelas untuk mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak efektif, dan tujuan instruksional yang diinginkan tidak akan tercapai, dan tidak profesionalnya seorang guru karena melalaikan tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>16</sup>

Dari keseluruhan hasil penelitian yang diditulis dalam skripsi dan jurnal diatas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pembahasan fokus pada perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD 69 Banda Aceh. Penelitian ini juga menjelaskan tentang hambatan dan solusi perencanaan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD 69 Banda Aceh.

---

<sup>15</sup>Cut Siska Andriani AS, *Model Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Gayo Lues*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. v

<sup>16</sup>Putri Tanjong, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), h. v

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori dan Bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan di sajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kemudian di tutup dengan sistematika penulisan.

Dalam bab II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu pengertian perencanaan, langkah-langkah dalam menyusun perencanaan dan peningkatan mutu sekolah, mekanisme perencanaan, konsep manajemen peningkatan mutu sekolah, tujuan peningkatan mutu, faktor-faktor dalam peningkatan mutu sekolah, strategi peningkatan mutu sekolah, prinsip dan karakteristik peningkatan mutu, penyebab rendahnya mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu di Indonesia,

Dalam bab III peneliti akan membahas tentang metode peneliti yang dipakai yang berkaitan dengan judul “Perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh”.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perencanaan

##### 1. Pengertian perencanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program. Dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Selain itu, rencana dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisa kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian mendapatkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama, pada urutan kegiatan perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah di beri arahan oleh bagian perencanaan, secara umum, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi (program), taktik (cara melaksanakan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengertian perencanaan adalah proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Alam, S, *Pengertian Perencanaan*, 2013, diakses pada tanggal 13 agustus 2018, dari situs <http://pengertianahli.id/2013/12/pengertian-perencanaan-apa-itu-.html#perencanaan>

Dari uraian diatas, maka dapat dirangkum bahwa perencanaan adalah proses dasar untuk menentukan tujuan suatu organisasi dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan suatu organisasi dapat tercapai.

## 2. Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan

### a. Menetapkan sasaran

Kegiatan perencanaan dimulai dengan menetapkan apasaja yang ingin dicapai oleh organisasi, tanpa dasar yang jelas, sumber daya yang ada akan meluas menyebar dengan menetapkan prioritas dan merinci serta mengkalkulasi sasaran secara jelas maka organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang lebih efektif dan efisien serta tepat guna dan tepat sasaran.

### b. Merumuskan posisi organisasi

Posisi organisasi saat ini dimana pemimpin harus tahu dengan posisi organisasinya saat ini. Sumber daya apa yang dimiliki organisasinya saat ini. Barulah rencana dapat disusun setelah diketahui posisi organisasinya, kekuatan-kekuatan yang akan melaksanakan dari apa-apa yang telah direncanakan dengan mengetahui keuangan.

### c. Mengidentifikasi berbagai faktor

Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor balik dari dalam maupun yang datang dari luar yang diperkirakan dapat membantu dan mendukung serta yang menghambat organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

### d. Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran

Langkah terakhir dalam menyusun perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif ini dengan memilih mana yang baik yang dianggap cocok dan memuaskan.<sup>2</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menyusun perencanaan harus mempunyai langkah-langkah yang dimulai dari menetapkan sasaran, kemudian merumuskan posisi organisasi, selanjutnya mengidentifikasi berbagai

<sup>2</sup> Nunakaraka, *Langkah-langkah Menyusun Perencanaan (Planning)*, 2014, diakses pada tanggal 13 agustus 2018, dari situs <https://nunaku.wordpress.com/2014/10/10/perencanaan-dan-langkah-langkah-menyusun-perencanaan-planning/>

faktor, dan terakhir menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran agar sasaran yang ingin dicapai terlaksana.

### 3. Mekanisme perencanaan pendidikan

Perencanaan pendidikan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari sisi melihatnya. Dari tinjauan cakupannya, perencanaan pendidikan ada yang bersifat nasional atau makro, ada pula yang bersifat regional atau mikro, ada juga bersifat lokal dan ada pula yang bersifat kelembagaan atau institusional.<sup>3</sup> Perencanaan pendidikan pada tingkat nasional mencakup seluruh usaha pendidikan untuk mencerdaskan atau membangun bangsa termasuk seluruh jenjang, jenis dan isinya. Pembangunan sektor pendidikan di Indonesia diatur dalam perencanaan pendidikan yang bersifat nasional. Perencanaan pendidikan regional adalah perencanaan pada tingkat daerah atau provinsi yang mencakup seluruh jenis dan jenjang untuk daerah dan provinsi. Pada sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem wilayah, bilamana wilayah itu secara operasional mencakup suatu daerah atau provinsi tertentu.

Perencanaan pendidikan lokal adalah perencanaan pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan untuk kota atau kabupaten tertentu. Perencanaan pendidikan kelembagaan adalah perencanaan pendidikan yang mencakup satu institusi atau lembaga pendidikan tertentu, seperti perencanaan sekolah, atau perencanaan universitas tertentu. Ditinjau dari posisi dan sifat serta karakteristik perencanaan, perencanaan pendidikan ada yang bersifat terpadu dan ada yang

---

<sup>3</sup>Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014, Cet. 1), h.99

bersifat komprehensif, ada yang bersifat transaksional dan ada pula yang bersifat strategik. Perencanaan pendidikan terpadu atau *Integrated Educational Planning* mengandung arti bahwa perencanaan pendidikan mencakup seluruh aspek esensial pembangunan pendidikan dalam pola dasar perencanaan pembangunan nasional.<sup>4</sup> Ini berarti bahwa perencanaan pendidikan pada tingkat makro atau nasional merupakan bagian integral dari keseluruhan perencanaan pembangunan nasional.

Kedudukan perencanaan pendidikan sama dengan kedudukan perencanaan pembangunan ekonomi, atau perencanaan pembangunan sektor pembangunan lainnya. Keterpaduan pola pikir yang diterangkan dalam perencanaan menerapkan konsep *General Systems Theory* yang memandang upaya pembangunan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang dalam hal ini berbagai sektor pembangunan. Pembangunan setiap sektor harus terpadu dan saling mempunyai keterkaitan erat hingga sumber-sumber daya yang dipergunakan dapat secara optimal diatur dalam pemanfaatannya hingga efektif.

Perencanaan pendidikan komprehensif mengandung konsep keseluruhan yang disusun secara sistemik dan sistematis. Seluruh aspek penting pendidikan mencakup dan disusun secara teratur dan rasional hingga membentuk satu keseluruhan yang lengkap dan sempurna. Kelengkapan dan keteraturan dalam pola dasar yang sistematis inilah yang merupakan ciri utama perencanaan pendidikan yang komprehensif. Perencanaan strategik adalah perencanaan yang mengandung pendekatan *Strategic Issues* yang dihadapi dalam upaya membangun pendidikan. Jika isu pokok pembangunan pendidikan tentang *Quality Declining* (kualitas

---

<sup>4</sup> Mintarsih Danumiharja, *Profesi...*, h. 99-100.

menurun), maka perencanaan pendidikan yang mengambil fokus atau prioritas ini disebut perencanaan strategik pembangunan pendidikan.

Data dasar atau *base line* data untuk perencanaan pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena tanpa data perencanaan tidak mungkin dapat mengembangkan perencanaan pendidikan yang diperlukan. Adapun data dasar yang diperlukan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kependudukan mencakup struktur penduduk, distribusi penduduk menurut daerah, pertumbuhan penduduk, populasi usia sekolah yang ada di dalam sistem persekolahan dan yang berada di luar sistem, dan struktur angkatan kerja berdasarkan kategori kerja dan pendidikan. Data ini diperlukan untuk menentukan cakupan populasi yang perlu memperoleh kesempatan pendidikan dalam kaitannya dengan kebutuhan pada berbagai sector pembangunan.
- b. Data ekonomi mencakup anggaran pendapatan dan belanja negara, tingkat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi pertahun serta jumlah dan kecenderungan investasi terhadap pendidikan. Data ini diperlukan dalam kaitannya dengan kemampuan ekonomi pemerintah untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas pendidikan dalam penggunaan sumber dana yang tersedia
- c. Kebijakan nasional yang merupakan keputusan politik mencakup falsafah dan tujuan nasional, legislatif negara yang harus menjadi pegangan upaya pembangunan untuk seluruh sector dan falsafah pendidikan yang dianut.
- d. Data kependidikan mencakup *enrollment* untuk setiap jenjang dan jenis, personel pendidikan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, lulusan, *droup out*, perpindahan, kenaikan dari kelas atau tingkat yang satu ketingkat yang lain, kurikulum fasilitas pendidikan, dana pendidikan, manajemen, dan *output* pendidikan.
- e. Data ketengakerjaan mencakup jumlah dan jenis *Man Power* yang diperlukan dalam setiap sector pembangunan, persyaratan kerjaan, kelompok jenis kerja yang langka tetapi sangat diperlukan, dan kemampuan pasaran kerja dalam merespon terhadap lulusan untuk memberikan kesempatan kerja kepada mereka.
- f. Nilai dan sosial budaya mencakup agama dan pemeluknya, sistem nilai yang berlaku dan dipegang oleh masyarakat, berbagai jenis dan bentuk kebudayaan yang ada atau mungkin dapat digali dan dikembangkan. Data ini perlu sebagai imbangan terhadap data kuantitatif dalam rangka

pengembangan berbagai program akademik yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan yang luhur.<sup>5</sup>

Pengumpulan data yang diperlukan diatas, dilakukan melalui survei dengan kontrol yang ketat untuk memelihara kualitas data. Kegiatan pengumpulan data ini dikaitkan dengan tahapan dalam proses perencanaan untuk menentukan titik berangkat perencanaan. Dengan adanya data ini segala keberhasilan, kekuatan, kesulitan, kelemahan dapat ditelusuri sedemikian rupa hingga *planner* dapat mengembangkan titik berangkat perencanaan sesuai dengan tahap yang telah dicapai. Kegiatan ini disebut dengan *Assessment of Needs* (penilaian kebutuhan) kajian mengkaji kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam pembangunan pendidikan untuk periode berikutnya.

## **B. Peningkatan Mutu Sekolah**

### **1. Konsep manajemen peningkatan mutu sekolah**

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan, manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar

---

<sup>5</sup> Mintarsih Danumiharja, *Profesi...*, h. 103.

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah, salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran.<sup>6</sup>

Peningkatan mutu adalah usaha atau cara untuk meningkatkan kegiatan dalam suatu lembaga khusus dalam peningkatan mutu sekolah melalui berbagai kegiatan baik input dan proses untuk mencapai tujuan organisasi yang baik.

Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa:

Secara operasional manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah adalah sebagai keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang di upayakan oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan.<sup>7</sup>

Dalam pandangan Zamroni dikatakan juga bahwa:

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus-menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka memahami,

---

<sup>6</sup> Muhammad Nur, *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, (Volume 4, No. 1, 2016), h. 95.

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadal, *Landasan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 84.

<sup>8</sup> Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), h. 2

membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Manajemen mutu sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya ialah menawarkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.<sup>9</sup>

Manajemen peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel sekolah maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem sentralisasi ke desentralisasi. Dalam sistem desentralisasi, fungsi-fungsi manajemen sekolah yang semula dikerjakan oleh pemerintah pusat/dinas pendidikan provinsi/dinas pendidikan kota/kabupaten, sebagian dari fungsi itu dapat dilakukan oleh sekolah secara profesional. Dampak perubahan pola manajemen terhadap sekolah sebagai berikut:

- a. Sekolah bersifat otonomi dan berkedudukan sebagai unit utama (selama ini sekolah ditempatkan sebagai subordinasi birokrasi semata dan kedudukan sekolah bersifat marginal).
- b. Personel sekolah dan anggota masyarakat dapat meninggalkan perilaku rutinitas dengan menunjukkan perilaku mandiri, kreatif, proaktif sinergis, koordinatif, integratif, sinkronistis, kooperatif, luwes, dan profesional.
- c. Peran sekolah selama ini biasa diatur (mengikuti apa yang diputuskan oleh birokrasi) disesuaikan menjadi sekolah yang bermotivasi-diri tinggi (*self-motivator*).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Prim Masrokon Mutohor, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 123

<sup>10</sup> Prim Masrokon Mutohor, *Manajemen Mutu Sekolah...*, h. 125.

Dari penjelasan diatas dapat dirangkum bahwa manajemen peningkatan mutu adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam suatu lembaga dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah yang diupayakan oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait.

## 2. Tujuan peningkatan mutu

Peningkatan mutu bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Yorke dalam Uhar Suhaputra mengemukakan tujuan peningkatan terhadap mutu antara lain sebagai berikut:

- a. Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui praktik yang terbaik dan mau mengadakan inovasi.
- b. Memudahkan mendapatkan bantuan, baik pinjaman uang atau fasilitas atau bantuan lain dari lembaga yang kuat dan dapat dipercaya.
- c. Menyediakan informasi pada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten, dan bila mungkin membandingkan standar yang telah dicapai dengan standar pesaing.
- d. Menjamin tidak akan adanya hal-hal yang tidak dikehendaki.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dirangkum bahwa tujuan dari peningkatan mutu adalah agar dapat memuaskan berbagai pihak di dalam lembaga pendidikan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan dan tujuan dari peningkatan mutu harus dapat menghentikan perubahan bila dinilai perubahan tersebut dapat menurunkan mutu di sekolah tersebut.

---

<sup>11</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 238

### 3. Faktor-faktor dalam peningkatan mutu sekolah

Untuk meningkatkan mutu sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan

Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- c. Guru, pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
- d. Kurikulum, adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan kerjasama, jaringan kerja samatidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orangtua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat diatas paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercipta dengan baik.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dirangkum bahwa ada lima faktor yang dominan untuk meningkatkan mutu sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa,

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 56.

kurikulum, dan jaringan kerjasama yang dilakukan secara bersama-sama sehingga target yang ingin dicapai tercipta dengan baik.

#### 4. Strategi peningkatan mutu sekolah

Secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan dimana unsur makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (*equality* dan *equity*) mengutip pendapat Indra Djati Sidi bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut:

- a. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
- b. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas jauh)
- c. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- d. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
- e. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- f. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar.<sup>13</sup>

Sedangkan peningkatan mutu sekolah secara umum dapat diambil satu strategi dengan membangun akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan seperti kepemimpinan sekolah Kaizen Sudarwan Danim yang menyarankan:

- a. Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan.
- b. Menggabungkan aspek-aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen.

---

<sup>13</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Logos, 2003), h. 73.

- c. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan.
- d. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah.
- e. Membangun hubungan antar pribadi yang kuat.
- f. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif.
- g. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan.
- h. Bangga dan menghargai prestasi kerja.
- i. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirangkum bahwa dalam peningkatan mutu sekolah memiliki beberapa strategi pemerataan pendidikan diantaranya pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan, optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, memberdayakan sekolah-sekolah swasta, melanjutkan pembangunan unit sekolah baru dan ruang kelas baru, memberikan perhatian khusus bagi anak sekolah dari keluarga miskin, meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah.

#### 5. Prinsip dan karakteristik peningkatan mutu

Dalam buku manajemen sekolah Suyoto mengemukakan bahwa peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada disekolah.
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru...*, h. 255.

<sup>15</sup> Suyoto, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 350.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip peningkatan mutu ada lima prinsip yaitu harus dilaksanakan disekolah, hanya dapat dilaksanakan dengan kepemimpinan yang baik, harus didasarkan pada data dan fakta, dan harus melibatkan semua unsur yang ada disekolah, serta harus memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan pada siswa.

Dalam peningkatan mutu di sekolah menurut Eti Rochati dalam buku yang berjudul sistem informasi manajemen pendidikan ada beberapa karakter mutu yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak berwujud (*intangibility*)  
Mutu tidak berwujud seperti produk fisik, yang menyebabkan pengguna mutu pendidikan tidak dapat melihat, mencium, meraba, mendengar, dan merasakan hasilnya sebelum mereka mengonsumsinya.
- 2) Tidak terpisahkan (*Inseparability*)  
Mutu pendidikan tidak dapat terpisahkan dari sumbernya, yaitu lembaga pendidikan yang menyediakan mutu tersebut. Artinya, mutu pendidikan dihasilkan dan dikonsumsi secara serempak pada waktu yang sama.
- 3) Bervariasi (*Variability*)  
Mutu pendidikan yang diberikan sering berubah-ubah. Hal ini akan sangat tergantung kepada siapa yang menyajikannya, kapan, serta dimana disajikan mutu pendidikan tersebut.
- 4) Mudah musnah (*Perishability*)  
Mutu pendidikan tidak dapat disimpan dalam jangka waktu tertentu atau mutu pendidikan tersebut mudah musnah sehingga tidak dapat dijual pada waktu mendatang.<sup>16</sup>

Masih menurut Hadari Nawawi, yang dikutip oleh Suyoto, mengatakan bagi organisasi pendidikan, adaptasi manajemen mutu dapat dikatakan sukses jika menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas SDM terus meningkat.
- b. Kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan komplain masyarakat yang dilayani semakin berkurang.

<sup>16</sup> Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 101-107.

- c. Disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat.
- d. Inventarisasi aset organisasi semakin sempurna, terkendali, dan tidak berkurang/hilang tanpa diketahui sebab-sebabnya.
- e. Kontrol berlangsung efektif terutama dari atasan langsung melalui pengawasan melekat sehingga mampu menghemat pembiayaan serta mencegah penyimpangan dalam pemberian pelayanan umum dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- f. Pemborosan dana dan waktu dalam bekerja dapat dicegah.
- g. Peningkatan keterampilan dan keahlian bekerja terus dilaksanakan sehingga metode atau cara bekerja selalu mampu mengadaptasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien, dan produktif sehingga kualitas produk dan pelayanan umum terus meningkat.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah harus fokus pada pelanggan, membutuhkan kerjasama tim, disiplin waktu serta disiplin kerja, pemborosan dana dan waktu dapat dicegah dan lain sebagainya.

#### 6. Penyebab rendahnya mutu pendidikan

Penyebab rendahnya mutu pendidikan banyak faktor, sebagaimana dijelaskan oleh Husaini Usman ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan, yaitu:

- a. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational productional functional* atau *input analisis* yang tidak konsisten.
- b. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik.
- c. Peran serta masyarakat, khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.<sup>18</sup>

Menurut Husaini Usman dalam jurnalnya mengatakan bahwa berdasarkan penyebab rendahnya mutu pendidikan tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan, kebijakan strategis yang diambil direktorat jenderal

<sup>17</sup> Suyoto, *Manajemen Sekolah*,..., h. 342.

<sup>18</sup> Jurnal Husaini Usman, *Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralisasi Menuju Sistem Desentralik*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Jilid 8, No. 1, 2001), h. 5

pendidikan dasar dan menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah:

- 1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based management*), yaitu sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.
- 2) Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (*community based education*) ketika terjadi interaksi yang positif antara sekolah dan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*.
- 3) Dengan menggunakan paradigma belajar atau *learning paradigma* yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau *learning* menjadi manusia yang diberdayakan.<sup>19</sup>

Untuk merealisasikan kebijakan diatas sekolah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

#### 7. Upaya peningkatan mutu di Indonesia

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi, banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam kegiatan proses belajar belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang

<sup>19</sup> Jurnal Husaini Usman, *Peran Baru....*, h. 8

mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera.<sup>20</sup> Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus professional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya. Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.<sup>21</sup> Berikut ini adalah elemen dasar bagaimana meningkatkan pendidikan di Indonesia:

- a. Insan pendidikan patut mendapatkan penghargaan karena itu berikanlah penghargaan.

Manajemen sumber daya manusia mengatakan, penghargaan diberikan untuk menarik dan mempertahankan SDM karena diperlukan untuk mencapai saran-saran organisasi. Staf (guru) akan termotivasi jika diberikan penghargaan ekstrinsik (gaji, tunjangan, bonus dan komisi) maupun penghargaan instrinsik (pujian, tantangan, pengakuan, tanggung jawab, kesempatan dan pengembangan karier). Manusia

---

<sup>20</sup> Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 3.

<sup>21</sup> Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), h. 99

mempunyai sejumlah kebutuhan yang memiliki lima tingkatan yakni, mulai dari kebutuhan fisiologis (pangan, sandang dan papan), kebutuhan rasa aman (terhindar dari rasa takut akan gangguan keamanan), kebutuhan sosial (bermasyarakat), kebutuhan yang mencerminkan harga diri dan kebutuhan mengaktualisasikan diri ditengah masyarakat.

Pendidik dan pengajar sebagai manusia yang diharapkan sebagai ujung tombak meningkatkan mutu berhasrat mengangkat harkat dan martabatnya. Jasanya yang besar dalam dunia pendidikan pantas untuk mendapatkan penghargaan instrinsik dan ekstrinsik agar tidak termajinakan dalam kehidupan masyarakat.

b. Meningkatkan profesionalisme guru pendidik

Kurikulum dan panduan manajemen sekolah sebaik apapun tidak akan berarti jika tidak ditangani oleh guru professional. Konsep tentang guru professional selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, penelitian pendidikan (tindakan kelas), evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas/sekolah, serta teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa kualitas profesionalisme guru masih rendah. Faktor-faktor internal seperti penghasilan guru yang belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan potensi masih dianggap sebagai faktor determinan. Akibatnya, upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan menjadi terhambat karena ketidakmampuan guru secara finansial dalam pengembangan SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan.

Hal itu juga telah disadari pemerintah sehingga program pelatihan mutlak diperlukan karena terbatasnya anggaran untuk meningkatkan pendidikan guru. Program pelatihan ini dimaksudkan untuk menghasilkan guru sebagai tenaga yang terampil (*skill labour*) atau dengan istilah lain guru yang memiliki potensi.

c. Kurangi dan berantas korupsi

Menurut laporan BPK tahun 2003, Depdiknas merupakan lembaga pemerintah terkorup kedua setelah departemen agama. Kemudian laporan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) menyebutkan bahwa korupsi dalam dunia pendidikan dilakukan secara bersama-sama dalam berbagai jenjang mulai tingkat sekolah, dinas sampai departemen. Pelakunya mulai dari guru, kepala sekolah, kepala dinas, dan seterusnya masuk dalam jaringan korupsi. Sekolah yang diharapkan menjadi benteng pertahanan yang menjunjung nilai-nilai kejujuran justru mempertontonkan praktik korupsi kepada peserta didik.

Korupsi itu berhubungan dengandana yang berasal dari pemerintah dan dana yang langsung ditarik dari masyarakat. Jika selama ini anggaran pendidikan yang sangat minim dikeluhkan, ternyata dana yang kecil itupun tidak luput dari korupsi. Hal ini tidak terlepas dari kekaburan sistem anggaran rencana anggaran pendidikan berbasis sekolah (RAPBS) itu memungkinkan kepala sekolah mempraktikkan

Pembiayaan Sistem Ganda (PSG). Misalnya dana operasional pembelian barang yang telah dianggarkan dari dana pemerintah dibebankan lagi kepada masyarakat.

d. Berikan sarana dan prasarana yang layak

Dengan diberlakukannya kurikulum 2004, guru lebih dituntut untuk mengkontekstualkan pembelajarannya dengan dunia nyata, atau minimal peserta didik mendapat gambaran miniature tentang dunia nyata, harapan itu tidak mungkin tercapai tanpa bantuan alat-alat pembelajaran (sarana dan prasarana pendidikan). Menurut Kepmendikbud No. 053/U/2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah harus memiliki persyaratan minimal untuk menyelenggarakan pendidikan dengan serba lengkap dan cukup, seperti luas lahan, perabot lengkap, peralatan/laboratorium/media, infrastruktur, sarana olahraga, dan buku rasio 1:2. Kehadiran Kepmendiknas dirasakan sangat tepat karena dengan keputusan tersebut diharapkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak “keterlalu tertinggal” dibawah persyaratan minimal sehingga kualitas pendidikan menjadi semakin terpuruk.<sup>22</sup>

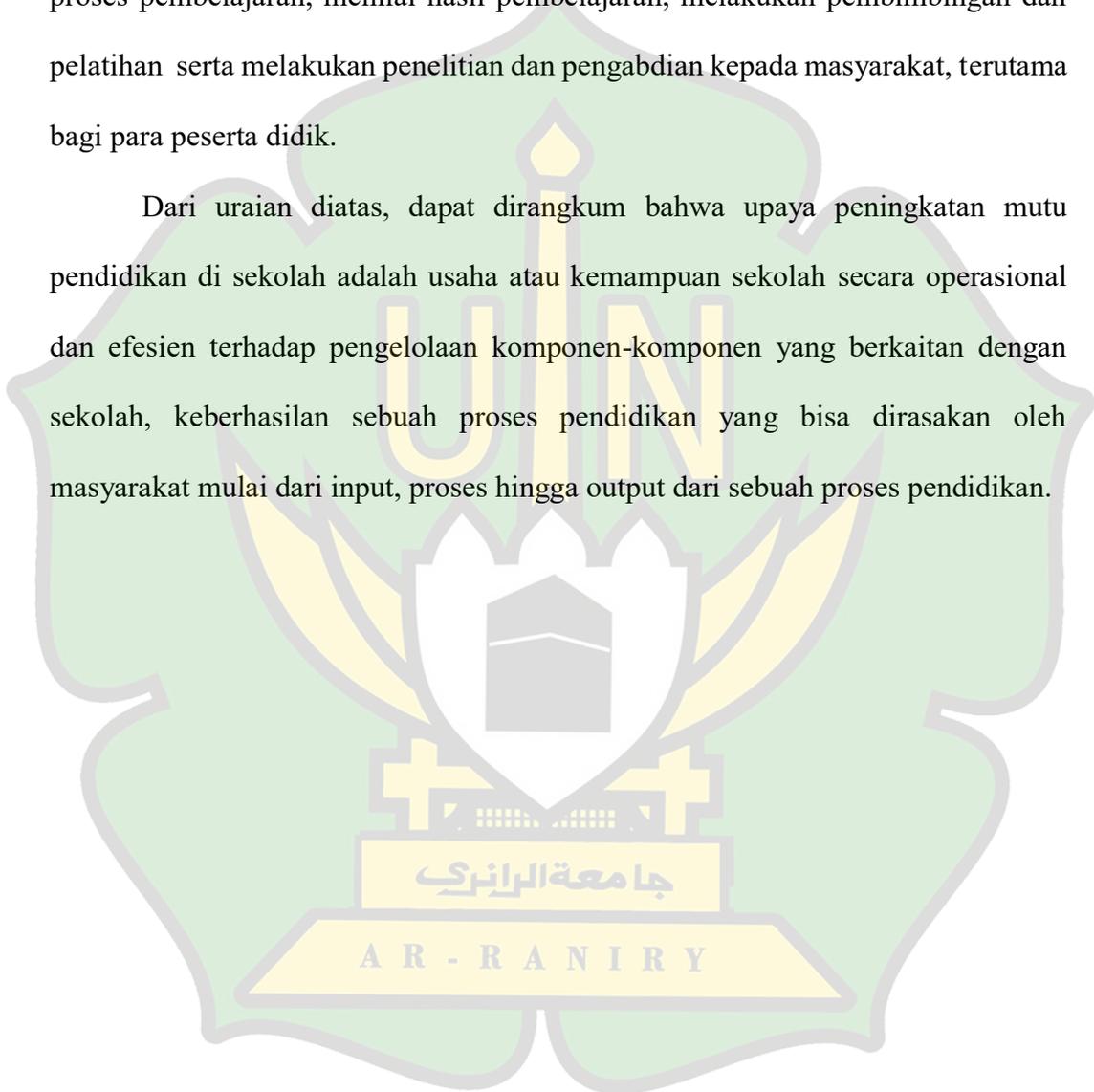
Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Engkoswara melihat mutu/keberhasilan pendidikan dari tiga sisi, yaitu: prestasi, suasana, dan ekonomi. Dalam hubungan dengan mutu sekolah Slamet berpendapat bahwa banyak masyarakat yang mengatakan sekolah bermutu atau unggul dengan hanya melihat fisik sekolah, dan banyaknya ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ada juga yang melihat banyaknya tamatan yang diterima dijenjang sekolah yang lebih tinggi, atau yang diterima di dunia usaha.

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses

<sup>22</sup> Bull, *Cara Bagaimana Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2010, diakses pada tanggal 7 September 2018, dari situs <http://kafeilmu.com/2010/09/cara-bagaimana-meningkatkan-mutu-pendidikan.html>

pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para peserta didik.

Dari uraian diatas, dapat dirangkum bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah usaha atau kemampuan sekolah secara operasional dan efisien terhadap pengelolaan komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input, proses hingga output dari sebuah proses pendidikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Taylor, dikutip oleh Basrowi & Suwandi yang mendefinisikan bahwa: “kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>1</sup> Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh, dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judulnya.

---

<sup>1</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21-22.

<sup>2</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 69 Banda Aceh yang berlokasi di Jln. Bayeun, Desa Kopelma Darussalam, Dusun Sederhana Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti meneliti pada semester ganjil 2018/2019. Akan disesuaikan berdasarkan surat keterangan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pemilihan sekolah SDN 69 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu, pertama pada sekolah SDN 69 Banda Aceh terdapat kesesuaian masalah peneliti yaitu tentang perencanaan peningkatan mutu sekolah, kedua dipilihnya sekolah SDN 69 Banda Aceh sebagai tempat penelitian karena peneliti tinggal dekat dengan sekolah tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Faisal yang dicetuskan dalam buku Suharisimi Arikunto “ subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”.<sup>3</sup> Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan 1 orang guru. Guru yang akan diteliti adalah guru yang sudah lama mengabdikan diri di SDN 69 Banda Aceh. Dipilihnya kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu untuk mengetahui informasi tentang perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh dan dipilihnya wakil kepala sekolah yaitu karena wakil kepala sekolah bekerja sama dengan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu sekolah serta kehadiran seorang guru tersebut dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi informasi yang

---

<sup>3</sup> Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta: 1993), h. 108

penulis butuhkan tentang perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di SDN 69 Banda Aceh untuk mendapatkan data tentang perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh.
- b. Wawancara, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan satu orang guru dengan menggunakan pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan yang telah peneliti susun.
- c. Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar maupun video.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik/metode pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang peneliti gunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.<sup>4</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung ke lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, hambatan perencanaan dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh, dan solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh. Observasi dilakukan terhadap kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh dan seorang guru yang sudah lama mengabdikan diri di sekolah SDN 69 Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup> Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui informasi tentang perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, hambatan dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh dan solusi perencanaan peningkatan mutu

---

<sup>4</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133

<sup>5</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 57

sekolah di SDN 69 Banda Aceh. Kegiatan wawancara dilakukan bersama kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh dan seorang guru yang sudah lama mengabdikan di sekolah SDN 69 Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh.

**F. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas”. Aktivitas analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*) sebagai aktivitas dalam menganalisis data.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), h. 85

<sup>7</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

Reduksi data, pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Tujuan penelitian melakukan proses *reduction* adalah untuk penghalusan data proses. Penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia. Penyajian data, dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan satu orang guru juga hasil dari dokumentasi yang didapatkan peneliti. Adapun metode peneliti gunakan dalam memberikan makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut dengan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Penarikan kesimpulan, selanjutnya peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Sesuai dengan tema penelitian, data yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh. Data-data yang didapatkan selama penelitian kemudian dipilih dan dirangkum, maka selanjutnya akan diambil kesimpulan mengenai Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SDN 69 Banda Aceh.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sutopo “validitas merupakan jaminan bagi kemandapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”.<sup>8</sup> Terdapat beberapa cara yang biasanya di pilih untuk mengembangkan validitas (keabsahan) data penelitian. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut.<sup>9</sup> Pada dasarnya triangulasi merupakan tehnik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, tehnik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-

<sup>8</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 92

<sup>9</sup> Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330

<sup>10</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian ...*, h. 78

kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Hasil Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas SDN 69 Banda Aceh

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 69 BANDA ACEH
- b. Alamat Sekolah : Jl. Bayeun
- c. Kecamatan : Syiah Kuala
- d. Kabupaten : Kota Banda aceh
- e. Provinsi : Aceh
- f. Desa/Kelurahan : Kopelma Darussalam
- g. Kode Pos : 23111
- h. Nomor Telepon : 0651-7412057
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. NPWP : 004956017101000
- k. NPSN : 10107661
- l. Tahun Didirikan / Beroperasi : 1982-01-01
- m. Tahun Penegerian : -
- n. Proses Belajar Mengajar : Pagi Hari
- o. Jumlah Rombongan Belajar : 8 Rombel
- p. Status Tanah : Milik Unsyiah
- q. Luas Tanah : 1560 M2
- r. Nama Kepala Sekolah : Ratna Wati, S. Pd
- s. Nomor Rekening Sekolah : 01001025709764
- t. Nama Bank : Bank Aceh
- u. Email : sdn69@disdikporabna.com<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dokumen dan arsip SDN 69 Banda Aceh

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, SDN 69 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik, semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN 69 Banda Aceh. Dengan fasilitas ruang belajar yang memadai dan fasilitas lainnya, seperti perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, lab komputer, kantin, aula, UKS serta didukung dengan halaman sekolah yang luas. Berikut adalah daftar sarana prasarana yang terdapat di SDN 69 Banda Aceh:

NO	NAMA FASILITAS	VOLUME
1	Ruang Kelas	8 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang UKS	1 buah
5	Laboratorium Komputer	1 buah
6	Ruang Aula	1 buah
7	Koperasi Sekolah	-
8	Kantin Sekolah	1 buah
9	Mushalla Sekolah	-
10	Perpustakaan Sekolah	1 buah
11	Lapangan Volly	-
12	Lapangan Basket	1 buah

13	Lapangan Badminton	-
14	Gudang Sekolah	1 buah
15	Toilet (WC Guru)	2 buah
16	Toilet (WC Siswa)	2 buah

(Sumber data: Dokumentasi SDN 69 Banda Aceh)<sup>2</sup>

Tabel 4.1 Daftar Sarana Prasarana SDN 69 Banda Aceh

### 3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan setiap tugasnya sesuai dengan visi sekolah.

Berikut ini adalah daftar dan keadaan guru di SDN 69 Banda Aceh:

NO	NAMA	NIP	PANGKAT
1	Ratnawati	196306161986102001	Kepala sekolah
2	Darwati	195909061980122003	Guru
3	Efrida Yani	198106072008012003	Guru
4	Jamadir	197803122006041014	Guru
5	Mardhalius	198103162009031001	Guru
6	Mardiana	195903201978042001	Guru

<sup>2</sup> Dokumen dan arsip SDN 69 BANDA ACEH

7	Mariani	196711142005042001	Guru
8	Mustafa	198104182014071001	Guru
9	Nurhasanah	198206052007012003	Guru
10	Nurhayati	198206252008012003	Guru
11	Sulasmi	198209262008012003	Guru
12	Elma Sarastika	-	Guru Honorer
13	Hafni	-	Honor daerah TK. I Provinsi
14	Musliadi	-	Tenaga Honor Sekolah
15	Sabirin	-	Guru Honorer

(Sumber data: Dokumentasi SDN 69 Banda Aceh)<sup>3</sup>

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Guru dan Pegawai SDN 69 Banda Aceh

#### 4. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa jumlah siswa di SDN 69 Banda Aceh tercatat sampai saat ini adalah 243 orang siswa/i, yang terdiri dari 127 orang siswa laki-laki dan 116 orang siswi perempuan, dengan perincian sebagai berikut:

NO	Kelas	Jumlah
1	I a	26
2	I b	26
3	II	30
4	III	33
5	IV	33
6	V	33
7	VI a	31
8	VI b	31
Total Siswa SDN 69 Banda Aceh		243

(Sumber data: Dokumentasi SDN 69 Banda Aceh)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dokumen dan arsip SDN 69 Banda Aceh

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa SDN 69 Banda Aceh

## 5. Visi Misi dan Tujuan SDN 69 Banda Aceh

### *Visi*

Menjadi sebuah sekolah yang Unggul dalam Mutu, Disiplin tinggi, Berkualitas dan Berkompetensi untuk mencapai IPTEK dan IMTAQ.

### *Misi*

1. Menumbuh kembangkan sikap berfikir Kreatif dan Inovatif.
2. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
3. Menumbuh kembangkan semangat Berprestasi dalam Pendidikan.
4. Meningkatkan sikap Professional dalam tugas.
5. Menumbuh kembangkan kegiatan yang berwawasan IPTEK.
6. Meningkatkan standar mutu dan Kompetensi Siswa.
7. Meningkatkan peran serta Komite Sekolah, Orang Tua/Wali Murid Stakeholder.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang Aman, Kreatif, Bersih dan Menyenangkan.

### *Tujuan Sekolah*

Tujuan Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/ kota.

---

<sup>4</sup> Dokumen dan arsip SDN 69 Banda Aceh

3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
5. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.<sup>5</sup>

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh**

Perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah yang dilihat dalam penelitian ini adalah menetapkan sasaran, merumuskan posisi organisasi, mengidentifikasi berbagai faktor, dan menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

**K.S.** Mengatakan bahwa caranya kita kan punya program, iya kan? Program itu melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) setelah RKAS nanti ada rencana kerja 5 tahun, ada rencana kerja 1 tahun, kemudian baru dijabarkan kedalam kurikulum dulu, eee melalui kurikulum itu kan ada standar, eee 8 standar pendidikan itu, apa yang kita butuhkan untuk sekolah ini.

---

<sup>5</sup> Dokumen dan arsip SDN 69 Banda Aceh

Jadi dengan adanya kurikulum komite sekolah dan warga sekolah bekerja sama melaksanakan program yang perlu kita gunakan maksudnya itu, sekolah itu perlu apa, jadi dengan kebutuhan itulah yang ditanamkan melalui RKAS tadi.<sup>6</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** Mengatakan bahwa perencanaan dalam peningkatan mutu di sekolah ini banyak sih, salah satunya melalui program RKAS, nah dalam RKAS itu kan ada rencana kerja 5 tahun, ada rencana kerja 1 tahun, kemudian dimasukkan kedalam kurikulum, apa yang dibutuhkan oleh sekolah, kemudian baru dilaksanakan di sekolah.<sup>7</sup>

**G.** Mengatakan bahwa bagus sih ibu, kalau misalnya perencanaan menaikkan mutu sekolah gitu kan? Itu setiap pertengahan semester ibu buat rapat gitu, Tanya bagaimana perkembangan siswa terus nanti mau ujian ni, nanti dirapatkan lagi dengan wali kelas dan guru, bagaimana perkembangan siswa siap ngak ikut ujian anak-anaknya. Bagus sih insha Allah, banyak sih rencananya kek kita buat kegiatan ekskul, ada pramukanya kami ada juga olahraga, ada jumat bersih, jumat yasinan, gema islami, ada rabu sholawat. Banyaklah untuk meningkatkan mutu sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara diatas jawaban kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh sama yaitu dalam merencanakan peningkatan mutu sekolah melalui program RKAS. Akan tetapi, jawaban dari guru berlawanan dengan jawaban kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dimana guru lebih kepada program kegiatan siswa dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah.

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>7</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan, bahwa saya melihat keadaan dan situasi SDN 69 Banda Aceh bahwa banyak sekali program kegiatan siswa yang diterapkan oleh kepala sekolah dan kegiatan tersebut juga berjalan dengan baik. Kegiatan pada hari senin adalah upacara, selasa senam, rabu gema shalawat, Kamis senam lagi, jum'at ada 4 program kegiatan, dimana minggu pertama yasinan, minggu kedua gema islami, minggu ketiga jum'at bersih, minggu keempat literasi, Sabtu Pramuka.

Pertanyaan kedua peneliti diajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Siapakah yang membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh? (Apakah ibu sendiri atau dibantu oleh guru-guru lain).

**K.S.** Sama-sama, mana bisa ibu sendiri kerja, yang menjadi penanggung jawabnya adalah ibu sendiri, yang ibu libatkan wakil kepala sekolah, bendahara, komite, warga sekolah, dan wali murid.<sup>9</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya yaitu: Siapakah yang membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh? (Apakah ibu sendiri atau dibantu oleh guru-guru lain).

**W.K.S.** Kami sama-sama membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah, cuman yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya adalah kepala sekolah.<sup>10</sup>

**G.** Semuanya, kepala sekolah, guru, warga sekolah disinilah, ada penjaga sekolah, ada tenaga pendidikan disini juga, ada orang tua murid kita tanya bagaimana bagusnya.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas jawaban kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sama, yaitu yang membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah adalah sama-sama, namun yang bertanggung jawab kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan yang membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah adalah sama-sama, namun yang bertanggung jawab yaitu kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah ibu ada menetapkan sasaran sebelum melakukan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**K.S.** Sasaran haruslah, setiap apa yang kita buat itu kan punya tujuan apa gitu kan. Jadi tujuan ibu membangkitkan sesuai visi dan misi sekolah. Ibu juga ingin menjalankan apa yang menjadi visi sekolah ini, eee sehingga visi dan misi itu harus berjalan.<sup>12</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah ada menetapkan sasaran sebelum melakukan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** Ada, sasarnya harus sesuai dengan visi dan misi sekolah ini, eee iya sesuai dengan visi misi sekolah.<sup>13</sup>

**G.** Ada, sasarnya apa saja yang akan dituju kedepan, seperti menyesuaikan visi dan misi sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas jawaban kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh sama yaitu sasarannya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah SDN 69 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan, bahwa saya melihat semenjak ibu tersebut menjadi kepala sekolah di SDN 69 Banda Aceh banyak sekali perubahan, khususnya pada program kegiatan siswa. Dimana kegiatan siswa banyak sekali yang berjalan sesuai apa yang di harapkan.

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Bagaimanakah cara ibu merumuskan struktur organisasi dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**K.S** Caranya iya ibu melihat kemampuan guru dan eee guru tersebut antusias untuk meningkatkan mutu sekolah dalam kegiatan siswa kemudian kita bicarakan dulu dengan komite sekolah, seperti program kegiatan yang sudah ibu terapkan dan guru menjalankannya, Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan banyak yang mendapatkan juara, seperti olahraga, kesenian. Sebenarnya ibu yang paling tingkatan itu di IMTAQnya, jadi setiap guru, ibu suruh anak-anak cara bersalaman yang benar, kasih sayang anak-anak terhadap gurunya, intinya lebih kepada pengembangan karakter ibu tanamkan kemudian kita programkan sesuai dengan program pemerintah. <sup>15</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu bagaimanakah cara ibu merumuskan struktur organisasi dalam rangka

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

meningkatkan mutu pendidikan di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** Melalui musyawarah dengan dewan guru atau komite sekolah, kemudian ibu tanyakan kepada guru-guru siapa yang bertugas dalam program kegiatan siswa dalam membangkitkan mutu sekolah.<sup>16</sup>

**G.** Kepala sekolah yang membuat struktur organisasi sekolah, akan tetapi sebelum kepala sekolah membuat struktur tersebut, terlebih dahulu kepala sekolah menanyakan kepada guru-guru, siapa yang mengajar kesenian, bagian ekskulnya siapa, kan ditentukan, ditanyakan kepada gurunya.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara diatas jawaban kepala sekolah sama dengan wakil kepala sekolah, yaitu lebih kepada struktur siswa dalam hal merumuskan struktur organisasi dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Akan tetapi jawaban guru lebih kepada struktur sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan, bahwa banyak program kegiatan siswa yang di jalankan dalam meningkatkan mutu sekolah, sedangkan dalam membuat struktur organisasi sekolah, kepala sekolah dan guru mengambil suatu keputusan dengan musyawarah terhadap struktur organisasi sekolah.

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

<sup>16</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

**K.S.** Faktor pendukung itu terkait dengan dinas pendidikan, dari orang tua, fasilitas sekolah. Kalau penghambat saya rasa tidak ada, cuman ya dibiaya saja. Kami kalau ada hambatan selalu mengadakan rapat untuk menyelesaikan hambatan tersebut.<sup>18</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawab dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S** Faktor pendukungnya dari sarana dan prasarana dan kurikulum. Kalau faktor penghambatnya eee iya susah mengkomunikasikan dengan orang tua.<sup>19</sup>

**G.** Kalau pendukung banyak, dari fasilitas, sarana dan prasarana seperti gedung, kelas, peralatan siswa mendukung, buku-buku pembelajaran itu banyak. Kalau penghambatnya, biasanya dari pihak komunikasi dengan orang tua, mungkin susah mengkomunikasikan dengan orang tua. Akan tetapi, penghambatnya jarang terjadi di sekolah ini. Karena ide yang kita berikan untuk orang tua, orang tua ngikutin.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas jawaban kepala sekolah bertolak belakang dengan jawaban wakil kepala sekolah dan guru yang bahwa kepala sekolah mengatakan bahwa faktor pendukung dari dinas pendidikan dan penghambatnya di pembiayaan. Sedangkan wakil kepala sekolah dan guru, mengatakan faktor pendukungnya dari sarana dan prasarana dan faktor penghambatnya adalah susah komunikasi dengan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan adalah faktor pendukungnya adalah dari sarana dan prasarana, wali murid, dan

<sup>18</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>19</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada karena setiap ada hambatan kepala sekolah selalu musyawarah dengan warga sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Adakah ibu menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan mutu di sekolah SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**K.S.** Tentu ada, untuk mencapai suatu tujuan kita harus punya langkah-langkah. Yang pertama ibu tingkatkan bagian kurikulum kemudian ibu berdayakan ke guru-guru untuk kegiatan pembelajaran melalui misalnya micro teaching, itu setiap guru harus tampil satu orang untuk melaksanakan pembelajaran, nanti saling kasih masukan. Langkah selanjutnya yaitu melalui program-program yang sudah ibu buat.<sup>21</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan mutu di sekolah SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** Ada, seperti KKG mini, micro teaching, membuat seminar kemudian setiap guru kasih masukan dan bertukar pendapat tentang tema seminar tersebut.<sup>22</sup>

**G.** Ada, pertama dari PBM nya dari situ kita tingkatkan, langkah kedua dari ekstrakurikulernya seperti silat dan tarian, kemudian kita lihat apa yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Karena sasaran kita yaitu menyukseskan visi dan misi sekolah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>22</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas jawaban kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah sama, sedangkan jawaban guru berbeda dari mereka. Kepala sekolah mengatakan bahwa ada menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti micro teaching, membuat seminar, kemudian bertukar pendapat. Sedangkan dari jawaban guru ada, tapi lebih kepada siswa dalam menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat adalah kepala sekolah lebih memfokuskan kepada program-program yang telah dibuat untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pertanyaan ketujuh peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Adakah program yang ibu lakukan untuk meningkatkan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**K.S.** Ada, seperti eee hari senin kegiatannya upacara, hari selasanya senam, hari rabu gema islami, hari kamis senam lagi, hari jum'at ada empat program ibu yaitu jum'at yasinan, jum'at bersholawat, jum'at bersih dan literasi, hari sabtunya kita adakan setelah istirahat murid tidak belajar lagi tetapi ada kegiatan pengembangan diri.<sup>24</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu adakah program kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

**W.K.S.** ada, banyak program yang ibu kepala sekolah lakukan untuk peningkatan mutu, seperti senam, gema islami, sholawat, yasinan, literasi, jum'at bersih dan pengembangan diri.<sup>25</sup>

**G.** ada, seperti jumat yasinan, jumat bersih, literasi disini anak-anak membawa buku cerita sendiri lalu mereka menceritakan isi buku cerita yang mereka bawa didepan teman-temannya itu maksud dari kegiatan literasi. Semenjak ibu yang sekarang menjabat jadi kepala sekolah di SDN ini sudah banyak perubahan yang dialami di SDN ini, contohnya dulu tidak ada UKS sekarang udah ada UKS dan dokter kecil. Disekolah ini sudah diterapkan senam pagi setiap hari selasa dan kamis, dan di hari sabtu ada kegiatan pengembangan diri.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas jawaban kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sama yaitu kepala sekolah ada menerapkan dan melakukan program kegiatan siswa untuk meningkatkan mutu sekolah, diantaranya senam, gema islami, sholawat, yasinan, literasi, jum'at bersih dan pengembangan diri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa banyak program yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan mutu sekolah, diantaranya senam, gema islami, sholawat, yasinan, literasi, jum'at bersih dan pengembangan diri.

Pertanyaan kedelapan peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/latihan mengetahui perencanaan peningkatan mutu sekolah? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**K.S.** Iya pasti, sekarang saja guru kelas 6 sedang mengikuti pelatihan, itu yang ikut yang diperintahkan dari dinas. Diluar dinas ada juga guru yang mau ikut seperti kemaren kegiatan matematika dahsyat yang diadakan oleh orang Jakarta biayanya 600 ribu itu pihak sekolah yang membayar, murid ada juga yang mau mengikuti kegiatan

<sup>25</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

tersebut tetapi murid bayar sendiri 50 ribu per orang. Kami ada juga membuat KKG mini dua minggu sekali, salah seorang guru tampil untuk mengajar didepan guru-guru bukan di depan murid, guru yang lain melihat kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran guru tersebut, kemudian saling memberi masukan.<sup>27</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu apakah guru-guru sering mengikuti workshop, seminar/latihan mengetahui perencanaan peningkatan mutu sekolah? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** iya sering, guru-guru sering ikut pelatihan, ikut penataran yang diadakan oleh dinas. Disekolah juga sering diadakan kegiatan-kegiatan untuk guru seperti seminar atau KKG mini nanti disitu saling menukar pendapat tentang cara pengajaran. Kegiatan ini dilakukan 2 minggu sekali.<sup>28</sup>

**G.** Inshaallah sering mengikuti seminar di Banda Aceh, ngak ada yang keluar, karena kan pusatnya di sini, orang yang di daerah pun kemari. Paling nanti ke luar Aceh, ke Medan, Jakarta, itu baru.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan kepala sekolah sering mengikut sertakan guru untuk pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan. Selain dari dinas pendidikan, pihak sekolah juga mengadakan KKG Mini yang di buat oleh kepala sekolah.

Pertanyaan kesembilan peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Menurut ibu, apakah perencanaan dalam peningkatan mutu sekolah sudah berhasil dilaksanakan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>29</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

**K.S.** 100% ya belum, tetapi insya Allah tingkat 80 % sudah ada, sudah lumayan.<sup>30</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu apakah perencanaan peningkatan mutu sekolah sudah berhasil dilaksanakan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** sudah dilakukan, namun belum 100% berhasil, kami pihak sekolah selalu bekerja sama meningkatkan mutu sekolah ke yang terbaik.<sup>31</sup>

**G.** dibilang 100% berhasil ngak mungkin, masih bertahap-tahap, belum sepenuhnya berhasil, tetapi sedang kami usahakan pelan-pelan.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan perencanaan peningkatan mutu SDN 69 Banda Aceh sudah berhasil dilaksanakan. Akan tetapi, belum sepenuhnya berhasil namun pihak sekolah sedang berusaha menjalankan program untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pertanyaan kesepuluh peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Menurut ibu, apakah di sekolah ini peningkatan mutu sudah berjalan dengan baik? Adapun pertanyaan dari jawaban tersebut adalah:

**K.S.** Insya Allah sudah mulai berjalan, tetapi belum sepenuhnya berjalan. Setidaknya ibu sudah memberikan kepercayaan kepada petugas-petugas. Misalnya, bendahara, UKS, operatornya, ibu hanya mengarahkan jadi termasuk wali kelas. Ibu punya program minggu ini misalnya siapa pembina upacaranya itu udah ada, kemudian program jum'at bersih itu udah ada juga petugasnya baik itu guru maupun

<sup>30</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

murid, kemudian termasuk gema islami. Insya Allah ibu liat tingkat 80 % sudah berjalan bukan karena kepala sekolah lagi tapi kesadaran dari individu.<sup>33</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: Menurut bapak/ibu sekolah ini peningkatan mutu sudah berjalan dengan baik? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** tentu sudah, semua guru, murid dan pihak-pihak sekolah lain sudah melaksanakan sesuai arahan dari kepala sekolah, cuma belum 100% berjalan dengan baik, tetapi untuk sekarang sudah lebih baik dari sebelumnya.<sup>34</sup>

**G.** iya sudah, kami sudah melakukan sesuai arahan, jadwal-jadwal untuk minggu depan sudah dibuat dalam minggu ini, seperti jadwal piket untuk guru, jadwal pembina upacara, itu untuk minggu depan sudah ada dalam minggu ini.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan peningkatan mutu SDN 69 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik namun belum mencapai 100%.

## **2. Hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh**

Untuk mengetahui hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SDN 69 Banda Aceh untuk mendapatkan hasil yang relevan. Adapun pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: hambatan apa saja yang ibu alami

<sup>33</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>34</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?

Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

**K.S.** dalam perencanaan meningkatkan mutu sekolah hambatannya biasa disegi dana, contohnya seperti gedung sekolah ini seharusnya harus direnovasi tetapi karena tidak adanya dana maka jadi sekolah ini belum bisa direnovasi. Untuk hambatan individu saya rasa tidak ada dan dari hambatan program sekolah mungkin satu dua ada tetapi kita berikan solusi sesuai dengan kebutuhannya. Untuk hambatan kurikulum saya rasa tidak ada masalah juga, karna kami ada buat KKG mini disini nanti apa yang kurang dari pembelajaran kami saling memberikan saran atau pendapat.<sup>36</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: menurut bapak/ibu hambatan apa saja yang kepala sekolah alami dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** untuk hambatan mungkin dari segi dana, bisa diliat dari segi gedung sekolah yang terlihat tua belum dapat anggaran untuk direnovasi dan juga fasilitas-fasilitas lainnya masih kurang lengkap. Kami juga kekurangan dana disaat acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) misalnya maulid, saat kami meminta sedikit sumbangan dari wali murid, mereka beranggapan bahwa dana untuk acara PHBI di sekolah sudah diberikan oleh pemerintah. Padahal pemerintah cuman menanggung dana untuk pendidikan saja. Saya rasa cuman itu hambatannya.<sup>37</sup>

**G.** hambatannya ada, dibagian sarana prasarana banyak kekurangannya. Apalagi gedung sekolah ini sudah lama jadi kualitas gedung sekolahnya kurang bagus. Dari individu tidak ada masalah dan insya Allah kalau masalah dana lancar.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan hambatan yang dialami SDN 69 Banda Aceh yaitu dari segi dana untuk merenovasi gedung sekolah dan memperbaiki failitas-fasilitas yang kurang

<sup>36</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>37</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

baik, dari segi individu sekolah tidak menemukan hambatan, dari segi program sekolah satu dua ada tapi pihak sekolah bisa memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan, dan dari segi kurikulum sekolah tidak menemukan hambatan juga dikarenakan sekolah selalu mengadakan kegiatan KKG (kelompok kerja guru) mini.

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: apakah dalam perencanaan peningkatan mutu ibu pernah menanyakan saran atau solusi dari guru-guru lain? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**K.S.** iya pasti, segala sesuatu harus dimusyawarah, ngak bisa ibu ambil keputusan sendiri.<sup>39</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: menurut bapak/ibu apakah dalam perencanaan peningkatan mutu kepala sekolah pernah menanyakan saran atau solusi dari guru-guru lain?

**W.K.S.** selalu, setiap perencanaan apapun itu kami selalu musyawarahkan, memberi masukan-masukan dan saran-saran yang bisa meningkatkan mutu sekolah, dari sekian banyak guru-guru di sekolah ini pasti ada banyak ide yang sangat bagus untuk meningkatkan mutu sekolah SDN 69 ini.<sup>40</sup>

**G.** insya Allah selalu ada kita buat rapat, kalau ada gagasan baru dari ibu kepala sekolah ibu selalu musyawarah dengan kami. Belum pernah ibu mengambil keputusan sendiri.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas jawaban kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sama yaitu dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh kepala sekolah selalu menanyakan saran atau

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>40</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

solusi dari guru-guru lain bahkan dengan komite sekolah dengan mengadakan rapat atau musyawarah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kepala sekolah selalu menyakan solusi atau meminta saran dari komite sekolah dan guru dalam hal perencanaan peningkatan mutu sekolah dengan mengadakan rapat atau musyawarah.

### **3. Solusi perencanaan peningkatan mutu di SDN 69 Banda Aceh**

Untuk mengetahui solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SDN 69 Banda Aceh untuk mendapatkan hasil yang relevan. Adapun pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: bagaimana solusi ibu dalam menghadapi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

**K.S.** solusinya ya seperti ibu katakan tadi yaitu setiap kegiatan ataupun apa saja yang dilakukan disekolah, kita adakan rapat dengan komite dan semua guru. Dirapat tersebut nanti ada saran dan masukan yang akan menghasilkan solusi dari hambatan perencanaan peningkatan mutu yang kita hadapi. Kalau solusi dari segi dana ibu sudah bicara dengan pihak dinas pendidikan kalau sekolah ini perlu direnovasi namun belum ada tanggapan dari pihak dinas.<sup>42</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah dan guru SDN 69 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu: menurut bapak/ibu bagaimana solusi kepala sekolah dalam menghadapi perencanaan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

**W.K.S.** solusinya seperti saya katakan tadi yaitu dengan membuat rapat atau musyawarah, kita panggil semua guru-guru, komite sekolah dan pihak-pihak sekolah yang lainnya untuk membahas, dan memberi tanggapan atau masukan terhadap apa yang ingin direncanakan sekolah ini apa bila nanti kita rasa ada kendala dalam perencanaan tersebut kita sama-sama mencari solusinya dalam musyawarah. Contohnya gini hambatan dari segi dana, kami pihak sekolah berencana membuat rapat dengan para guru untuk membicarakan kekurangan yang dialami sekolah dan kami merencanakan untuk meminta sedikit dana sukarela dari para guru disini untuk membantu kebutuhan perbaikan fasilitas sekolah maupun acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Artinya kita disini setiap ada kegiatan atau perencanaan selalu membuat keputusan bersama.<sup>43</sup>

**G.** ya dengan cara musyawarah dengan guru dan komite sekolah, apapun yang berhubungan dengan sekolah ibu kepala sekolah selalu memusyawarahkannya tidak pernah ibu membuat keputusan sendiri.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas jawaban kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sama yaitu solusi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh dengan bermusyawarah. Setiap perencanaan yang mau dilakukan atau setiap kegiatan yang hendak dilaksanakan kepala sekolah selalu mengadakan rapat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi SDN 69 Banda Aceh yang berkaitan dengan perencanaan peningkatan mutu sekolah yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat atau musyawarah dengan komite sekolah, guru, dan juga wali murid untuk sama-sama mencari solusi dari hambatan yang dialami SDN 69 Banda Aceh.

<sup>43</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh, Selasa 06 November 2018

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru SDN 69 Banda Aceh, Sabtu 03 November 2018

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 69 Banda Aceh, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh harus direncanakan terlebih dahulu. Setiap program yang sudah dilaksanakan harus diperhatikan dengan baik demi terwujudnya peningkatan mutu sekolah. Dalam meningkatkan mutu SDN 69 Banda Aceh pihak sekolah sudah menyusun langkah-langkah perencanaan, adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan SDN 69 Banda Aceh antara lain: *Pertama*, menetapkan sasaran. *Kedua*, merumuskan posisi organisasi. *Ketiga*, mengidentifikasi berbagai faktor. *Keempat*, menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan sebagai berikut:

##### a. Menetapkan sasaran

Kegiatan perencanaan dimulai dengan menetapkan apasaja yang ingin dicapai oleh organisasi, tanpa dasar yang jelas, sumber daya yang ada akan meluas menyebar dengan menetapkan prioritas dan merinci serta mengkalkulasi sasaran secara jelas maka organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang lebih efektif dan efisien serta tepat guna dan tepat sasaran.

b. Merumuskan posisi organisasi

Posisi organisasi saat ini dimana pemimpin harus tahu dengan posisi organisasinya saat ini. Sumber daya apa yang dimiliki organisasinya saat ini. Barulah rencana dapat disusun setelah diketahui posisi organisasinya, kekuatan-kekuatan yang akan melaksanakan dari apa-apa yang telah direncanakan dengan mengetahui keuangan.

c. Mengidentifikasi berbagai faktor

Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor balik dari dalam maupun yang datang dari luar yang diperkirakan dapat membantu dan mendukung serta yang menghambat organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

d. Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran

Langkah terakhir dalam menyusun perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif ini dengan memilih mana yang baik yang dianggap cocok dan memuaskan.<sup>45</sup>

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa *pertama*, kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh menetapkan sasaran dengan visi, misi sekolah dan menjalankan program-program yang sudah diterapkan di SDN 69 Banda Aceh

<sup>45</sup> Nunakaraka, *Langkah-langkah Menyusun Perencanaan (Planning)*, 2014, diakses pada tanggal 13 agustus 2018, dari situs <https://nunaku.wordpress.com/2014/10/10/perencanaan-dan-langkah-langkah-menyusun-perencanaan-planning/>

melalui musyawarah dengan guru dan komite sekolah. *Kedua*, kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh merumuskan posisi organisasi dengan hasil musyawarah dengan dewan guru dan komite sekolah dengan cara melihat kemampuan guru yang akan dijadikan sebagai wali kelas dan antusiasme guru untuk meningkatkan mutu sekolah. *Ketiga*, yang menjadi faktor pendukung SDN 69 Banda Aceh yaitu sarana dan prasarana, kurikulum, dan program-program sekolah yang sudah diterapkan. Adapun faktor penghambat SDN 69 Banda Aceh yaitu dari segi dana, gedung sekolah yang belum direnovasi dan susah berkomunikasi dengan orang tua. *Keempat*, kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan mutu di sekolah dengan meningkatkan kurikulum, memberdayakan guru-guru untuk kegiatan pembelajaran melalui micro teaching, meningkatkan ekstrakurikuler seperti silat dan tarian, kemudian melalui program-program yang sudah diterapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan mutu di SDN 69 Banda Aceh berjalan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan walaupun ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh.

## **2. Hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh**

Dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh, tidak ada kendala berarti yang ditemukan di lapangan. Secara individu sekolah tidak menemukan hambatan karena setiap guru saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah, dari segi kurikulum sekolah juga tidak menemukan

hambatan dikarenakan sekolah selalu mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) mini setiap dua minggu sekali untuk saling memberikan masukan, hambatan dari program hanya satu dua, namun dapat diselesaikan dengan memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi hambatan di SDN 69 Banda Aceh adalah; *Pertama*, dari segi dana untuk perbaikan gedung sekolah yang sudah tua belum mendapatkan anggaran untuk direnovasi seperti plafon kelas yang harus diganti, lantai sekolah yang sudah retak sehingga bisa membahayakan siswa, kursi siswa yang kurang layak untuk dipakai. *Kedua*, acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid dan 1 muharram, dimana pihak sekolah saat meminta sumbangan dari wali murid, wali murid beranggapan bahwa dana untuk acara PHBI sudah diberikan oleh pemerintah. Padahal pemerintah hanya menanggung dana untuk pendidikan siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh yaitu dari segi dana yang belum mendapatkan anggaran dari fasilitas sekolah yang belum memadai dan dana acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

### **3. Solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh**

Pada kegiatan wawancara yang telah dilakukan, bahwa SDN 69 Banda Aceh terkendala dari segi dana untuk merenovasi gedung sekolah dan fasilitas yang kurang memadai. Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain; *Pertama*, Kepala sekolah SDN 69 Banda Aceh sudah membicarakan terkait tentang dana sekolah ke pihak dinas pendidikan namun belum ada jawaban dari pihak dinas. *Kedua*, Wakil kepala sekolah juga

mengatakan bahwa pihak sekolah merencanakan untuk meminta sedikit dana sukarela dari para guru untuk membantu memperbaiki fasilitas sekolah maupun acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sekolah SDN 69 Banda Aceh setiap ada kegiatan atau perencanaan selalu membuat keputusan bersama secara bermusyawarah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

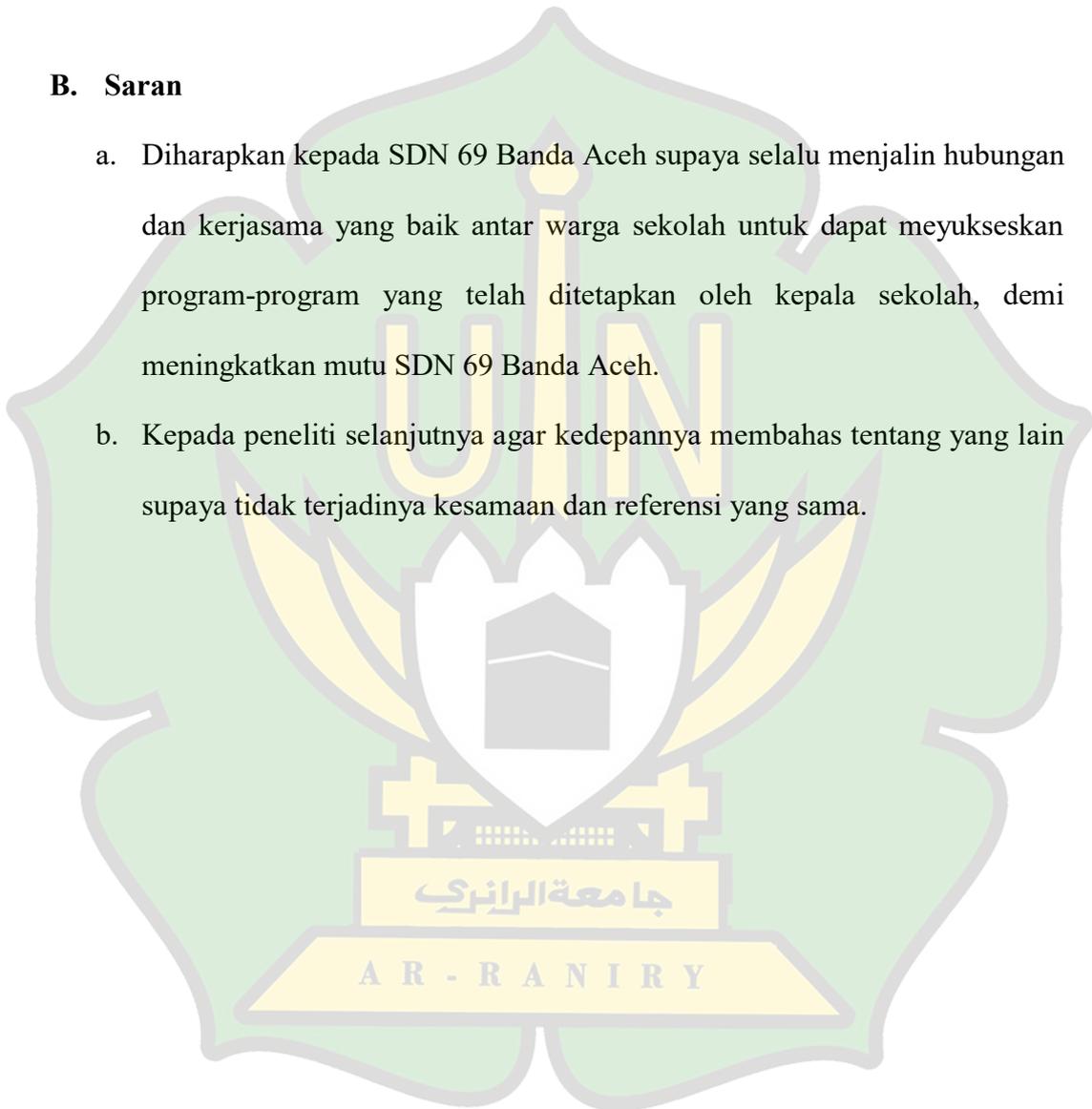
Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah, meliputi;  
*Pertama*, menetapkan sasaran dengan visi, misi sekolah dan menjalankan program-program yang sudah diterapkan melalui musyawarah dengan guru dan komite sekolah. *Kedua*, merumuskan posisi organisasi dengan hasil musyawarah dengan dewan guru dan komite sekolah. *Ketiga*, faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, kurikulum, dan program-program sekolah yang sudah diterapkan. Faktor penghambat yaitu dana, gedung sekolah, akses sekolah dan komunikasi dengan orang tua. *Keempat*, menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah meliputi; *Pertama* dari segi dana fasilitas sekolah dan sarana/prasarana. *Kedua* dana untuk kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
3. Solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah meliputi; *Pertama*, kepala sekolah sudah membicarakan terkait tentang dana sekolah ke pihak dinas pendidikan namun belum ada jawaban dari pihak dinas. *Kedua*, wakil kepala sekolah juga mengatakan bahwa pihak sekolah merencanakan untuk meminta sedikit dana sukarela dari para guru untuk

membantu memperbaiki fasilitas sekolah maupun acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Setiap ada kegiatan atau perencanaan pihak sekolah selalu membuat keputusan bersama secara bermusyawarah.

## **B. Saran**

- a. Diharapkan kepada SDN 69 Banda Aceh supaya selalu menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk dapat meyukseskan program-program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, demi meningkatkan mutu SDN 69 Banda Aceh.
- b. Kepada peneliti selanjutnya agar kedepannya membahas tentang yang lain supaya tidak terjadinya kesamaan dan referensi yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. K., (2012), *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya
- Alam, S, (2013), *Pengertian Perencanaan*, diakses pada tanggal 13 agustus 2018, dari situs <http://pengertianahli.id/2013/12/pengertian-perencanaan-apa-itu-.html#perencanaan>
- Ardi Al-Maqassary, (2014), *Pendidikan*, Diakses pada tanggal 19 juli 2018 dari situs <http://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-mutu-pendidikan.html>
- Basrowi & Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bull, (2010), *Cara Bagaimana Meningkatkan Mutu Pendidikan*, diakses pada tanggal 7 September 2018, dari situs <http://kafeilmu.com/2010/09/cara-bagaimana-meningkatkan-mutu-pendidikan.html>
- Dedi Mulyasana, (2011), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djola, (2017), *Pengertian Sekolah*, Diakses pada tanggal 23 Juli 2018, dari situs <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/07/pengertian-sekolah.html>
- Eti Rochaety, (2006), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, (2010), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Husaini Usman, (2009), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan edisi 3*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal, (2003), *Landasan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Indra Djati Sidi, (2003), *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Logos
- Jurnal Husaini Usman, (2001), *Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralisasi Menuju Sistem Desentralik*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 8, No. 1,
- Jurnal Ihsan, (2014), *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD NEGERI 62 Kota Banda Aceh*, Jurnal

Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 2.

Jurnal Rahmad Syah, (2017), *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Volume. 5 No. 3,

Laxy J. Moleong, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Miles dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press

Mintarsih Danumiharja, (2014), *Profesi Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Deepublish, Cet. 1

Muhammad Nazir, (1985), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Muhammad Nur, (2016), *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 1

Nasution, (2003), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito

Nawafillah Fariz, (2008), *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Babat Lamongan*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, tahun

Nunakaraka, (2014), *Langkah-langkah Menyusun Perencanaan (Planning)*, diakses pada tanggal 13 agustus 2018, dari situs <https://nunaku.wordpress.com/2014/10/10/perencanaan-dan-langkah-langkah-menyusun-perencanaan-planning/>

Peter Salim dan Yeni Salim, (1995), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Press

Piet A Sahertian dan Frans Mutaher, (1981), *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta

Prim Masrokon Mutohor, (2013), *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Putri Tanjong, (2017), *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

- Rusdin Pohan, (2007), *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-rijal institut
- Sagala, Syaiful, (2007), *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sudarwan Danim, (2007), *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharisimi Arikunto, (1993), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Suharisimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutopo, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Suyoto, (2011), *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Uhar Suharsaputra, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama
- Umaedi, (2015), *Manajemen Peningkatan Mutu*, diakses pada tanggal 23 juli 2018, dari situs [Http:// Ssep.Net /Director. Html](Http://Ssep.Net /Director. Html)
- Usman, (2006), *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Utsman Ali, (2015), *Pengertian Pakar*, Diakses pada tanggal 22 juli 2018 dari situs [http://www.pengertianpakar.com/2015/03/sekolah-apa-itu-sekolah\\_7.html](http://www.pengertianpakar.com/2015/03/sekolah-apa-itu-sekolah_7.html)
- Zamroni, (2007), *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor : B-8080/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2018**

**TENTANG:**  
**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015**  
**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
- 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
- 11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 12 Maret 2018

**MEMUTUSKAN**

- : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-2999/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018 tanggal 14 Maret 2018 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- : Menunjuk Saudara:
  - 1. Yusri M. Daud sebagai Pembimbing Pertama
  - 2. Mumtazul Fikrii sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
  - Nama : Putriya Ananda
  - NIM : 140 206 014
  - Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
  - Judul Skripsi : Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SDN 69 Banda Aceh
- : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2018/2019
- : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 07 Agustus 2018

An.,Rektor  
Dekan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 10918 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10 /2018

23 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Putriya Ananda  
**N I M** : 140 206 014  
**Prodi / Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Jl. Lingkar Kampus, Lr. Tgk. Daud AbbasNo.1, Rukoh, Kec. Syiah Kuala,  
Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**SDN 69 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SDN 69 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
M. Said Farzah Ali



Kode 8541



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 69**

JALAN BAYEUN DESA KOPELMA DARUSSALAM KECAMATAN SYIAH KUALA  
KOTA BANDA ACEH EMAIL: [sdn69bna@gmail.com](mailto:sdn69bna@gmail.com). KODE POS : 23111

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 422.1/ SD. 69/999

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RATNAWATI, S.Pd**  
Nip : 19630616 198610 2001  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ IV.A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang bernama dibawah ini :

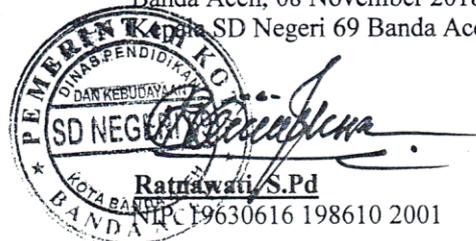
Nama : **Putriya Ananda**  
NIM : 140206014  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S-1  
Semester : IX

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data dalam rangka menyusun Skripsi mulai tanggal 03 dan 06 November 2018 yang berjudul "**Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah Di SDN 69 Banda Aceh**". Sesuai dengan surat Izin Penelitian dan Pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tanggal 23 Oktober 2018 Nomor: B-10918/Un.08/Tu-FTK/TL.00/10/2018

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 08 November 2018

Kepala Sekolah SD Negeri 69 Banda Aceh



**Ratnawati, S.Pd**

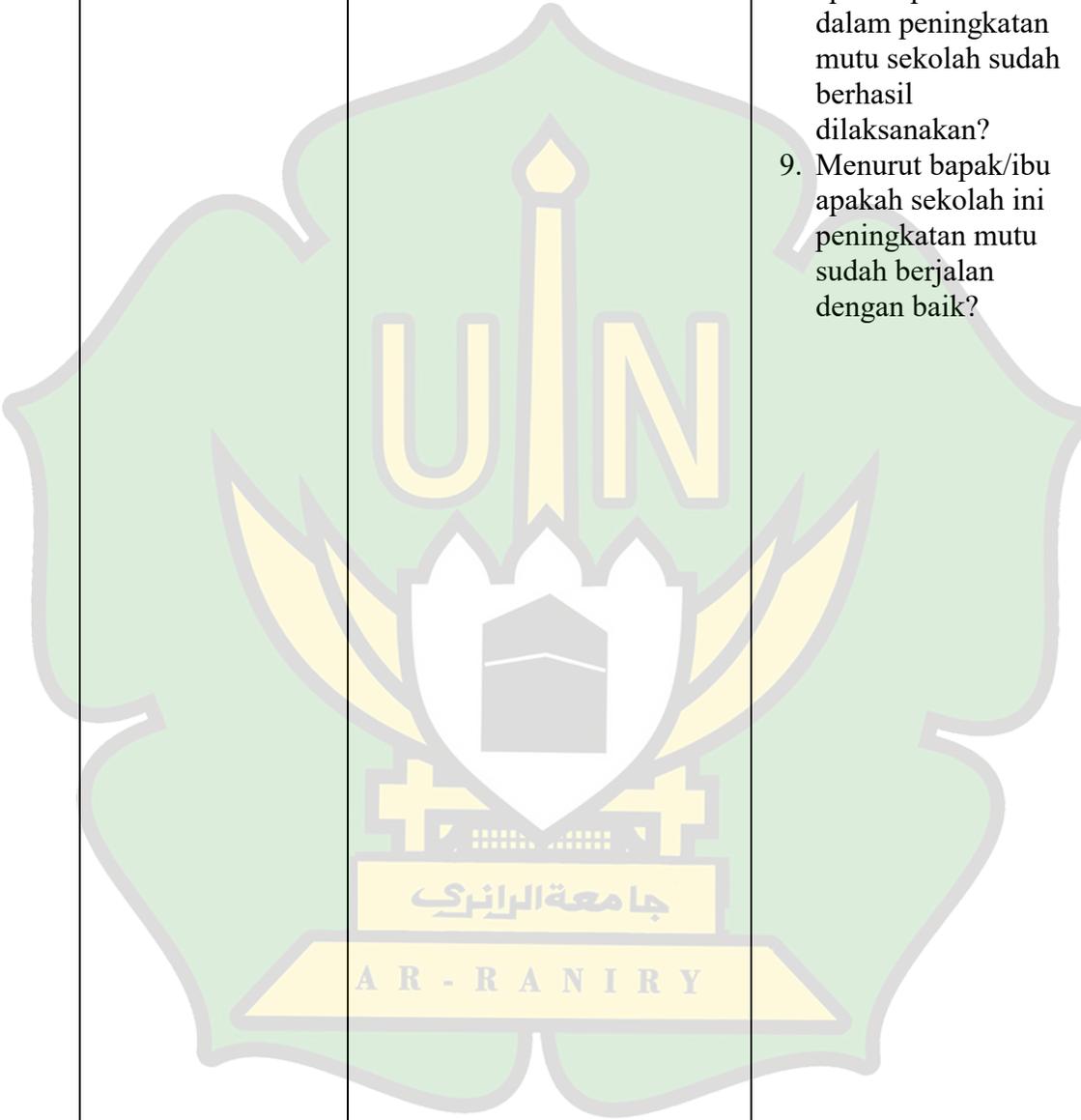
NIP 19630616 198610 2001

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

### DI SDN 69 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Guru
1.	Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan sasaran</li> <li>• Merumuskan posisi organisasi</li> <li>• Mengidentifikasi berbagai faktor</li> <li>• Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapakah yang membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh? (apakah ibu sendiri atau dibantu oleh guru lain)</li> <li>2. Apakah ibu ada menetapkan sasaran sebelum melakukan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu merumuskan struktur organisasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDN 69 Banda Aceh?</li> <li>4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</li> <li>5. Adakah ibu menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam peningkatan mutu di</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapakah yang membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah? Apakah kepala sekolah sendiri atau dibantu oleh guru lain?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah ada menetapkan sasaran sebelum melakukan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu bagaimana cara kepala sekolah merumuskan struktur organisasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDN 69 Banda Aceh?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapakah yang membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah? Apakah kepala sekolah sendiri atau dibantu oleh guru lain?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah ada menetapkan sasaran sebelum melakukan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu bagaimana cara kepala</li> </ol>

			<p>sekolah SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>6. Adakah program yang ibu lakukan untuk meningkatkan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>7. Apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/latihan mengetahui perencanaan peningkatan mutu sekolah?</p> <p>8. Menurut ibu, apakah perencanaan dalam peningkatan mutu sekolah sudah berhasil dilaksanakan?</p> <p>9. Menurut ibu apakah di sekolah ini peningkatan mutu sudah berjalan dengan baik?</p>	<p>4. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>5. Menurut bapak/ibu Adakah kepala sekolah menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam peningkatan mutu di sekolah SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu adakah program kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/latihan mengetahui perencanaan peningkatan mutu sekolah?</p> <p>8. Menurut bapak/ibu,</p>	<p>sekolah merumuskan struktur organisasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>5. Menurut bapak/ibu Adakah ibu menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran dalam peningkatan mutu di</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>apakah perencanaan dalam peningkatan mutu sekolah sudah berhasil dilaksanakan?</p> <p>9. Menurut bapak/ibu apakah sekolah ini peningkatan mutu sudah berjalan dengan baik?</p>	<p>sekolah SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu adakah program kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah SDN 69 Banda Aceh?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/latihan mengetahui perencanaan peningkatan mutu sekolah?</p> <p>8. Menurut bapak/ibu, apakah perencanaan dalam peningkatan mutu sekolah sudah berhasil dilaksanakan?</p>
--	--	--	---	---	---

					9. Menurut bapak/ibu apakah sekolah ini peningkatan mutu sudah berjalan dengan baik?
2.	Bagaimana hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?	<p>Hambatan perencanaan peningkatan mutu sekolah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu</li> <li>- Dana</li> <li>- SDM</li> <li>- Sumber daya non manusia (program sekolah dan kurikulum)</li> <li>- Sumber daya fisik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hambatan apa saja yang ibu alami dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</li> <li>2. Apakah dalam perencanaan peningkatan mutu ibu pernah menanyakan saran atau solusi dari guru-guru lain?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu hambatan apa saja yang ibu kepala sekolah alami dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apakah dalam perencanaan peningkatan mutu ibu kepala sekolah pernah menanyakan saran atau solusi dari guru-guru lain?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu hambatan apa saja yang ibu kepala sekolah alami dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apakah dalam perencanaan peningkatan mutu ibu kepala sekolah pernah menanyakan saran atau solusi dari guru-guru lain?</li> </ol>

3.	Bagaimana solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?	Solusi perencanaan peningkatan mutu sekolah: - Individu - Dana - SDM - Sumber daya non manusia (program sekolah dan kurikulum) - Sumber daya fisik	1. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?	1. Menurut bapak/ibu bagaimana solusi kepala sekolah dalam menghadapi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?	1. Menurut bapak/ibu bagaimana solusi kepala sekolah dalam menghadapi perencanaan peningkatan mutu sekolah di SDN 69 Banda Aceh?
----	---	---	---	--	--

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Yusri M.Daud, M.Pd.  
NIP:196303031983031003

Mumtazul Fikri, S. Pd.I., MA  
NIP.198205302009011007



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala SDN 69 Banda Aceh



Gambar 2. Wawancara dengan wakil kepala SDN 69 Banda Aceh



Gambar 3. Wawancara dengan Guru SDN 69 Banda Aceh

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putriya Ananda  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Tiji, 1 Juni 1996  
Alamat : Jln. Tgk. Dikandang, No.20  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
IPK : 3.40  
No. HP : 085360508454

**Nama Orang Tua** :

a. Ayah : Azmi, S.Sos.  
Pekerjaan : PNS

b. Ibu : Hamdiah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

**Riwayat Pendidikan** :

1. TK Pocut Baren Tahun Tamat 2002
2. SDN 1 Padang Tiji Tahun Tamat 2008
3. SMPN 2 Sigli Tahun Tamat 2011
4. SMAN 1 Sigli Tahun Tamat 2014
5. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI Tahun Tamat 2019